

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

SKRIPSI

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan

Untuk mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Ilmu Pemerintahan



M. Putra Riyadi

E051181309

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KABUPATEN POLEWALI
MANDAR

Disusun dan diajukan oleh

M. PUTRA RIYADI


E051181309

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Hj. Nurlinah, M.Si.


Dr. H. Suhardiman Syamsu, M.Si.

NIP. 19630912 1987 02 2 001.

NIP.19680411 2000 12 1 001

Mengetahui:

Ketua Departemen Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin



Dr. H. A. M. Rusli, M.Si

NIP. 19640727 1991 03 1 001

**LEMBARAN PENERIMAAN
SKRIPSI**

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Dipersiapkan dan disusun oleh

M. PUTRA RIYADI

E051181309

Telah diperbaiki dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Panitia Ujian Skripsi pada Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Makassar, 9 Juni 2022

Menyetujui,

PANITIA UJIAN

Ketua	: Prof. Dr. Nurlinah, M.Si	()
Sekretaris	: Dr. H. Suhardiman Syamsu, M.Si	()
Anggota	: Dr. H. A. M. Rusli, M.Si	()
Anggota	: Dr. A. Lukman Irwan. S.IP, M.Si	()
Pembimbing Utama	: Prof. Dr. Nurlinah, M.Si	()
Pembimbing Pendamping	: Dr. H. Suhardiman Syamsu, M.Si	()

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Putra Riyadi

NIM : E051181309

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi saya dengan judul :

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 1 Juni 2022

Yang Menyatakan



M. Putra Riyadi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atas berkat dan kuasanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Polewali Mandar” Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP) Departemen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Disini penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam dan setulus mungkin kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, usaha, bimbingan serta dukungan secara moril dan moral sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu, semoga Allah SWT memberikan balasan dengan limpahan kepada mereka semua.

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak dan oleh karena itu maka melalui kesempatan ini penulis menghaturkan hormat, kasih, dan banyak terima kasih kepada :

1. Orang tua Ibunda Hasrawati, dan Ayahanda Arviady yang tidak henti-hentinya mendorong dan mendoakan dengan tulusnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dan pendidikan hingga saat ini.

2. Keluarga besar, Nenek, Paman, Bibi, dan Sepupu yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan baik secara materi, doa , maupun bantuan-bantuan lainnya semasa pendidikan saya.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, selaku Rektor Universitas Hasanuddin
4. Bapak Prof Dr. Armin Arsyad, M. Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beserta para wakil dekan dan jajarannya.
5. Dr. A.M. Rusli, M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, dan juga selaku penguji yang telah turut membantu memberikan arahan dan masukan kepada skripsi ini sehingga dapat lebih baik.
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Nurlinah, M. Si Selaku Pembimbing I Sekaligus sebagai Pembimbing Akademik (PA) penulis selama berkuliah dan banyak memberikan dukungan dan masukan yang baik
7. Bapak Suhardiman Syamsu, M. Si Selaku Pembimbing II yang juga sangat mendukung dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini
8. Bapak Dr. A. Lukman Irwan, S.IP Selaku Sekertaris Departemen Ilmu Pemerintahan
9. Seluruh dosen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Bapak Prof. Dr. Juanda Nawawi, M.Si, Bapak (Alm) Prof Dr.A. Gau Kadir, MA, Bapak Prof. Dr. H. Rasyid Thaha, M.Si, Ibu Prof. Dr. Rabina Yunus, M.Si,

Ibu Dr. Hj. Indar Arifini, M.Si, Bapak (Alm) Dr. H. Andi Syamsu Alam, M.Si, , M.Si, Bapak Dr. Jayadi Nas, M.Si, Bapak Andi Lukman Irwan, S.IP, M.Si,

Bapak Rahmatullah, S.IP, M.SI, Bapak Ashar Prawitno, S.IP, M.Si yang telah memberikan pengetahuan dalam jenjang perkuliahan sarjana Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin:

10. Bapak Mursalim, S.IP Selaku Kepala Sekertariat Departemen Ilmu Pemerintahan yang telah banyak membantu dan memfasilitasi penulis dalam urusan pengadministrasian selama berkuliah
11. Sahabat-Sahabatku, Wahyudin Saputra, Widi dan Dini Purwaningrum yang telah mendukung dan menemani penulis dalam mengumpulkan data serta A. Rinaldy Jaharuddin, Kak Dienul Fajry dan Andi Irpan Badawi, yang telah membantu memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Minderheit, Feodal, A. Adawiyah Hanif, Riska Kurniasari, Nusril Muchtadi, Septy Ryansah, Aiman Sabar, Adinda Ladira, Aslan, dan teman-teman lainnya yang sudah menemani penulis selama berkuliah
13. Keluarga besar KKN Sulbar 2, Nurnaningsih, Erika, Astuti, Mita Afrilla, Dini, Wahyudin, APJ, Agung, Ruri, Dayat , Erwin , Gita, Devina, Wahida, Novi, Nikita, Atika, Dian, Puspa, Fitri, Gebi, dan saudara lainnya yang

telah menjadi keluarga baru dan orang-orang terdekatku saat ini, khususnya di Polewali Mandar.

14. Keluarga besar dan Alumni AIESEC in UNHAS, yang sudah menjadi wadah untukku mengembangkan diri.
15. Teman dan Kakak-Kakak di Komunitas Blogger Makassar yang menemaniku bertumbuh sejak SMA, dan selalu memberikan dukungan apapun yang penulis butuhkan
16. Teman-Teman di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Teman-Teman Pertukaran Mahasiswa Merdeka di UPGRIS Semarang
17. Kepala Bidang Usaha Pariwisata dan Kepala Bidang Promosi Pariwisata serta jajaran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar yang telah memberikan banyak kemudahan selama penulis meneliti.
18. Para Informan Kelompok Sadar Wisata Mampie, Rumah Penyu, dan Para Pelaku Usaha Wisataa di Kawasan Wisata Battetangga atas informasi yang telah diberikan.
19. Dan seluruh pihak baik secara langsung dan tidak langsung membantu penulis dalam menyusun skripsi maupun pernah membantu penulis dalam hal lainnya.

Semoga kebaikan dan ketulusan dari anda semua diberikan balasan yang luar biasa oleh ALLAH SWT. Terakhir penulis menyadari bahwa skripsi ini

jauh dari kata sempurna. Penulis juga manusia yang tidak luput dari kesalahan, sebab kesempurnaan adalah milik ALLAH SWT, sehingga penulis bersedia menerima masukan dan saran dari berbagai pihak untuk karya penulis lainnya di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan evaluasi untuk Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar untuk terus mengembangkan objek wisata di Polewalin Mandar.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 1 Juni 2022

M. Putra Riyadi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBARAN PENERIMAAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pengertian Pariwisata.....	10
2.2 Objek Wisata	12
2.2.1 Pengertian Objek Wisata	12
2.2.2 Jenis Objek Wisata	13
2.3 Pengertian Pengembangan	14
2.3.1 Pengembangan Objek Wisata	15
2.4 Promosi Objek Wisata	18
2.5 Pengertian Kerjasama	20

2.5.1 Konsep Kerjasama	20
2.5.2 Bentuk & Pelaksanaan Kerjasama.....	22
2.6 Dinas Pemuda Olahraga & Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar... 25	
2.6.1 Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar	27
2.7 Penelitian Terdahulu.....	29
2.8 Kerangka Pikir	30
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
3.2 Lokasi Penelitian	35
3.3 Fokus Penelitian	36
3.4 Sumber Data	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data	39
BAB IV.....	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Polewali Mandar	43
4.1.1 Kabupaten Polewali Mandar	43
4.1.2 Potensi Pariwisata di Kabupaten Polewali Mandar	49
4.2 Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar'	51
4.2.1 Gambaran Umum Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar	51
4.2.2 Bidang Usaha Pariwisata dan Bidang Promosi Pariwisata	57
4.2.3 Rencana Kinerja Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar	63
4.3 Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar	66

4.3.1 Tujuan dan Sasaran RIPP	67
4.4 Pembahasan dan Analisis	71
4.4.1 Pengembangan Objek Wisata di Polewali Mandar	71
4.4.3 Promosi & Citra Objek Wisata di Kabupaten Polewali Mandar ...	111
BAB V	134
PENUTUP	134
5.1 Kesimpulan.....	134
5.2 Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	138
LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perjanjian Kinerja Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata 2021.....	65
Tabel 2 Rincian Penggunaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2017	78
Tabel 3 Dana Alokasi Khusus Fisik Tahun Anggaran 2018.....	79
Tabel 4 Laporan Kemajuan Pelaksanaan Kegiatan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Reguler Bidang Kepariwisata Tahun Anggaran 2019.....	81
Tabel 5 REKAPITULASI DATA JUMLAH KUNJUNGAN OBJEK WISATA ALAM POLEWALI MANDAR TAHUN 2018	89
Tabel 6 REKAPITULASI JUMLAH KUNJUNGAN OBJEK WISATA ALAM POLEWALI MANDAR TAHUN 2019.....	90
Tabel 7 REKAPITULASI JUMLAH KUNJUNGAN OBJEK WISATA ALAM TAHUN 2020	91
Tabel 8 REKAPITULASI JUMLAH KUNJUNGAN OBJEK WISATA ALAM 2021	92
Tabel 9 Tabel Rincian Belanja SKPD Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata 2022.....	98
Tabel 10 Review Pencapaian Kinerja OPD Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar.....	103

Tabel 11 Tabel Data Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022	109
Tabel 12 Tabel Event Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022.....	117
Tabel 13 Tabel Jumlah Tamu Hotel/Penginapan di Polewali Mandar Tahun 2019	121
Tabel 14 Tabel Jumlah Tamu Hotel/Penginapan Tahun 2020	122
Tabel 15 Tabel Indikator dan Kesimpulan Hasil	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 2 Peta Administrasi Kabupaten Polewali Mandar	44
Gambar 3 Model Struktur Organisasi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata	54
Gambar 4 Keterangan Bagi Hasil Kelompok Sadar Wisata.....	107
Gambar 5 Administrasi Sadar Wisata.....	107
Gambar 6 Keterangan Pemasukan Kelompok Sadar Wisata.....	108

ABSTRAK

M. PUTRA RIYADI, Nomor Pokok E 051 181 309. Program Studi Ilmu Pemerintahan, Departemen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Menyusun Skripsi dengan judul “Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Polewali Mandar” di bawah bimbingan **Prof. Dr. Hj. Nurlinah, M.Si** dan **Dr. Suhardiman Syamsu, S.Sos, M.Si**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan Kerjasama antara pemerintah daerah dan kelompok masyarakat dalam pengembangan objek wisata alam di Kabupaten Polewali Mandar, serta untuk mengetahui kualitas dan keberhasilan pengembangan dan promosi yang ada dalam menciptakan citra pariwisata daerah.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kualitatif dan Jenis Penelitian Studi Kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan strategi yang ditempuh oleh Pemerintah Daerah Polewali Mandar dan Kelompok Masyarakat setempat dalam pengembangan dan pengelolaan berbagai Objek Wisata setempat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi serta dokumentasi yang meliputi arsip, foto, kajian xvustaka atau literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat 3 elemen utama yang mengembangkan dan menjadi pengelola dari objek-objek wisata alam di Polewali Mandar, yaitu Pemerintah Daerah (Dalam hal ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata) , kelompok sadar wisata, dan pelaku usaha pariwisata atau swasta. Pengembangan sarana dan prasarana dari objek wisata pada beberapa aspek sudah sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPDA) Kabupaten Polewali Mandar, namun di beberapa aspek yang lain seperti aksesibilitas dari objek wisata masih perlu diperhatikan. Promosi objek wisata di Polewali Mandar, masih terfokus pada event dan belum begitu mengoptimalkan media *online* serta SDM yang ahli di bidang tersebut. Citra Objek Wisata di masyarakat luar Polewali Mandar juga belum begitu terbangun.

ABSTRACT

M. PUTRA RIYADI, Student Number E 051 181 309. Government Science Study Program, Department of Government Science, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University, Prepared an undergraduate thesis with the title "Development of Tourism Objects in Polewali Mandar Regency" under the guidance of **Prof. Dr. Hj. Nurlinah, M.Si** and **Dr. Suhardiman Syamsu, S.Sos, M.Si**.

This study aims to determine the role and cooperation between local governments and community groups in the development of nature tourism objects in Polewali Mandar Regency and determine the quality and success of existing development and promotion in creating the image of regional tourism.

This study uses a qualitative approach and case study research type, which describes the strategies adopted by the Polewali Mandar Regional Government and local community groups in developing and managing various local tourism objects. Data collection techniques are carried out through interviews and observations as well as documentation, including archives, photos, literature studies, or literature related to research problems.

The study results show that there are three main elements develop and become managers of natural tourism objects in Polewali Mandar, those are the Regional Government (In this case the Youth, Sports and Tourism Office of Polewali Mandar), tourism awareness groups, and tourism private business. The development of facilities and infrastructure of tourist objects in several aspects is in accordance with the Regional Tourism Development Master Plan (RIPDA) of Polewali Mandar Regency, but in several other aspects such as the accessibility of tourist objects still need to be considered. Promotion of tourist attractions in Polewali Mandar, is still focused on events and has not yet optimized online media and human resources who are experts in this field. The image of tourism objects in the community outside Polewali Mandar has not yet been developed.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pariwisata saat ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Bangsa kita memiliki keindahan alam, kekayaan budaya nan beragam dan penduduk yang watak dan moralitasnya mendukung kenyamanan wisatawan berkunjung, dengan meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata di Indonesia, menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah dan masyarakat.

Dalam pengembangan sektor pariwisata, tentu hal utama yang perlu dikembangkan adalah Objek-objek yang mempunyai daya tarik untuk menjadi tujuan wisata. Objek Wisata sendiri ada banyak jenisnya, tergantung pakar yang mendefinisikannya, tetapi menurut Mappi dalam (pradikta, 2013:15) Objek atau Daya Tarik Wisata umumnya dapat dibagi 3 jenis yaitu : Objek Wisata Alam, Objek Wisata Budaya dan Objek Wisata Buatan.

Dari beberapa jenis Objek Wisata tersebut, Indonesia mempunyai banyak sekali potensi Wisata Alam. Obyek Wisata Alam adalah sebuah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung

untuk berwisata baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya.

Kabupaten Polewali Mandar yang berada di Provinsi Sulawesi Barat memiliki potensi Wisata Alam yang besar. Kabupaten ini mempunyai berbagai jenis kegiatan wisata yang beragam seperti wisata budaya, wisata maritim, wisata alam, dan wisata religi. Dengan panjang pantai sekitar 89,07 km dan luas perairan 86,921 km, serta banyaknya Objek-Objek alam seperti sungai, pegunungan, air terjun, dan pulau-pulau. Potensi pariwisata alam Kabupaten Polewali Mandar bisa dikatakan lebih besar dibanding kabupaten lain yang berada di Sulawesi Barat.

Pengembangan objek daya tarik wisata meliputi kegiatan membangun, mengelola objek dan daya tarik wisata serta sarana dan prasarana yang diperlukan, atau kegiatan mengelola objek dan daya tarik wisata alam dan minat khusus.

Pengembangan wisata alam tidak lepas dari pengelolaan Kawasan alam yakni kawasan parawisata yang berhubungan dengan aktivitas di alam, baik yang biasa dilakukan di darat maupun di laut. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, untuk mengelola kegiatan pariwisata dan pengembangan kepariwisataan, dinyatakan bahwa penyelenggara pariwisata bertujuan untuk meningkatkan

pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, meningkatkan citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor.8 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar, potensi kepariwisataan di Kabupaten Polewali Mandar perlu dikembangkan guna menunjang pembangunan daerah dan pembangunan kepariwisataan pada khususnya.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2012-2032 pada pasal 33 ayat 3 menyebutkan rencana pengembangan peruntukan Pariwisata Alam sendiri terdiri atas: a. wisata pantai Pulo Pasir putih di Kecamatan Binuang, Pantai Bahari di Kecamatan Polewali, Pantai Labuang di Kecamatan Campalagian, Pantai Palippis di Kecamatan Balanipa, Tanjung Mampie Kecamatan Wonomulyo sampai ke muara Sungai Maloso Kecamatan Mapilli; b. wisata bawah laut (penyelaman/snorkeling) di sebelah Utara Pulo Pasirputih Kecamatan Binuang, perairan Pantai Labuang di Kecamatan Campalagian, perairan Palippis di Kecamatan Balanipa; dan c. wisata air terjun di Kecamatan: Tapango, Binuang dan Anreapi.

Peningkatan kunjungan di Kabupaten Polewali Mandar dalam 1 dekade terakhir cukup signifikan. Di tahun 2010 silam sebelum ada upaya pengembangan objek wisata jumlah kunjungan wisatawan rata-rata hanya mencapai 83 orang per minggu (Data Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar). Jumlah tersebut tergolong sedikit jika diukur dari potensi wisata yang ada. Di Pulau Gusung Toraja saja memiliki daya dukung kawasan hingga 1.200 orang.

Hingga akhirnya pemerintah daerah melakukan pengembangan objek wisata melalui penataan jalan, pembangunan dermaga penghubung pulau serta fasilitas penunjang lainnya. Dengan adanya pengembangan oleh pemerintah melalui perbaikan sarana dan prasarana tersebut maka jumlah wisatawan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017.

Jika dibanding dengan Jumlah Wisatawan di luar Sulawesi Barat, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Polewali Mandar memiliki siklus yang berbeda tiap tahunnya. Pada tahun 2016 kunjungan wisatawan sebanyak 284.747 atau berkurang 37,9% dari tahun sebelumnya, tahun 2017 jumlah wisatawan mengalami lonjakan sebanyak 451.687 atau bertambah 58,63%, tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Polewali Mandar kembali mengalami penurunan yaitu sebanyak 220.292 atau berkurang 51,08% dan pada tahun 2019 kunjungan wisatawan ke Polewali

Mandar meningkat secara signifikan dengan jumlah 451.557 atau persentase kenaikan jumlah wisatawan sebanyak 104,35% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 46,64%, hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 dengan jumlah wisatawan hanya 240.953 yang terdiri dari 240.948 Orang wisatawan domestik dan 8 orang wisatawan mancanegara.

Untuk wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Polewali mandar, terdapat 213 orang pada tahun 2016, 188 orang pada tahun 2017, 719 orang pada tahun 2018, dan 589 orang Wisatawan pada tahun 2019. Jika dilihat dari catatan Sulawesi Barat Dalam Angka Tahun 2020, maka Kabupaten Polewali Mandar merupakan penyumbang wisatawan terbesar di Sulawesi Barat, yaitu sebesar 48 %. (Data Polewali Mandar Dalam Angka 2021, BPS 2021)

Meningkatnya pengunjung Objek Wisata yang ada di Polewali Mandar menjadi salah satu dampak pengembangan sarana Objek Wisata di Kabupaten Polewali Mandar. Namun jika melihat jumlah wisatawan dari data tersebut, dapat dikatakan wisatawan yang berkunjung ke Polewali Mandar masih belum konsisten dan masih sulit untuk ditarik rata-rata jumlah perkunjung tahunannya. Apalagi jumlah kunjungan yang meningkat di tahun tertentu rupanya diakibatkan dari event-event internasional yang diadakan

pemerintah kabupaten Polewali Mandarr, dan menurun Ketika event-event tersebut sedang tidak berjalan.

Sebagai kabupaten andalan Provinsi Sulawesi Barat dalam hal pariwisata, masih cukup disayangkan, Jumlah wisatawan tersebut masih sangat jauh daripada jumlah wisatawan yang ada di daerah-daerah populer di provinsi terdekatnya seperti Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah. Karena faktanya kabupaten ini belum begitu populer di kalangan wisatawan dari berbagai daerah, citra dan identitas pariwisata daerahnya belum begitu dikenal, sehingga pengembangan dan promosi pariwisata masih harus lebih ditingkatkan.

Pengembangan pariwisata bukan hanya diukur dari aktivitas event maupun ketersediaan sarana dan prasarana tetapi juga peningkatan aksesibilitas yakni kemudahan dalam mencapai tujuan destinasi wisata. Hal ini dapat dilihat dari akses jalan masuk ke beberapa Objek Wisata yang belum layak, seperti akses menuju pantai mampie, dan akses menuju dermaga pulau di Kecamatan Binnuang masih berantakan dan rusak. Padahal kedua Objek Wisata tersebut merupakan tujuan andalan orang-orang berwisata ke Polewali Mandar.

Fasilitas yang ada juga belum memadai termasuk penunjuk arah yang belum ada. Selain aksesibilitas pengembangan *image* juga harus

ditingkatkan melalui promosi wisata yang lebih luas cakupannya dengan menyebarkan informasi mengenai Objek-Objek Wisata yang ada melalui jaringan media sosial.

Selain itu berdasarkan keterangan dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar. Meskipun masuk ke dalam Rencana Tata Ruang Wilayah, pengembangan Objek-Objek Wisata di Polewali Mandar ternyata Sebagian besar bukan dilakukan oleh Pemerintah Daerah setempat. Objek Wisata yang seutuhnya dimiliki dan dikelola oleh pemerintah hanya sangat sedikit dan vital. Sedangkan Objek-Objek Wisata Lainnya yang mendominasi di Polewali Mandar rupanya dibuka dan dikelola oleh kelompok masyarakat setempat.

Hal ini menarik untuk dikaji lebih jauh bagaimana koordinasi antara kelompok masyarakat setempat dan Pemerintah Daerah dalam melakukan pengembangan dan pengelolaan Objek-Objek Wisata Alam yang ada.

Karena pengembangan Objek-Objek Wisata yang telah dilakukan sejauh ini secara nyata juga telah memberikan kontribusi pada perkembangan perekonomian masyarakat. Banyak peluang lapangan kerja bagi masyarakat setempat sebagai pengelola Objek Wisata, ataupun membuat usaha yang dapat dinikmati oleh wisatawan seperti toko souvenir, maupun sajian kuliner khas setempat. Meskipun dikelola oleh kelompok

masyarakat setempat, perlu juga diketahui bagaimana bentuk kontribusi pemerintah daerah setempat pada pengembangan Objek Wisata yang dikelola oleh masyarakat.

Dari Berbagai persoalan dan fakta-fakta tersebut membuat penulis tertarik untuk ikut berkontribusi dalam mengkaji dan meneliti pengembangan Objek-Objek Wisata di Polewali Mandar khususnya di jenis Objek Wisata Alam yang menjadi keunggulan utama dari pariwisata di Kabupaten ini. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Polewali Mandar“**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan objek wisata ada di Kabupaten Polewali Mandar.
2. Bagaimana upaya promosi dan pengembangan citra dari objek wisata yang ada di Polewali Mandar

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peran dan kerjasama antara pemerintah daerah dan kelompok masyarakat dalam pengembangan objek wisata di

Kabupaten Polewali Mandar, serta untuk mengetahui bagaimana kualitas dan keberhasilan pengembangan dan promosi yang ada dalam menciptakan citra pariwisata daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi dan menambah prespektif civitas akademika di Prodi Ilmu Pemerintahan, sebagai bahan kajian dalam proses pelaksanaan kebijakan pemerintah khususnya dalam hal pengelolaan objek wisata.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan masukan/evaluasi bagi Pemerintah dalam meningkatkan pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Polewali Mandar.
3. Manfaat Metodologis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang tertarik pada kajian mengenai pengembangan objek wisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam aktivitas yang terjadi apabila seseorang melakukan perjalanan (mencakup segala sesuatu mulai dari perencanaan perjalanan, tinggal untuk sementara waktu, hingga kembali beserta kenangan yang didapat) dengan tujuan-tujuan tertentu akibat adanya daya tarik wisata dari daerah tujuan wisata tersebut yang didukung dengan fasilitas penunjang lainnya (Suwanto 2004:2).

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Yoeti, (1991:103). Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputarputar atau lengkap. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "reavel" dalam bahasa Inggris (Yoeti,Oka, 1991).

Pengertian Pariwisata Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan (Damanik, 2006).

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi delapan hal, yaitu:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
4. Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

5. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

2.2 Objek Wisata

2.2.1 Pengertian Objek Wisata

Pengertian obyek dan daya tarik wisata menurut undang-undang nomor 9 tahun 1990, yaitu objek dan daya tarik wisata terdiri atas :

- a. Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keindahan alam, serta flora dan fauna.
- b. Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Objek Wisata atau yang kini disebut dengan Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

2.2.2 Jenis Objek Wisata

Menurut Mappi dalam (pradikta, 2013:15) Objek Wisata atau Daya Tarik wisata dikelompokkan kedalam 3 jenis yaitu:

- a. Objek Wisata Alam adalah daya tarik yang berasal dari sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan yaitu: Flora dan fauna, Keunikan dan kekhasan ekosistem misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, air terjun dan lain-lain.
- b. Objek Wisata Budaya merupakan daya tarik yang menunjukkan ke khasan suatu destinasi, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun

(tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.

- c. Objek Wisata Buatan merupakan daya tarik hasil karya manusia yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai daya tarik wisata meliputi, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

2.3 Pengertian Pengembangan

J.S Badudu dalam kamus umum bahasa Indonesia (2007:538) memberikan arti pengembangan sebagai proses, cara, pembuatan pengembangan. Ditambahkan oleh Poerdarmita (2002:474) yang menyatakan bahwa pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu mejadi maju, baik, sempurna dan berguna.

Pengembangan dapat diartika sebagai sesuatu yang belum ada menjadi ada atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan dalam konteks pengembangan pariwisata misalnya pengembangan produk wisata (objek-objek wisata), pengembangan strategi pemasaran dan lain-lain.

2.3.1 Pengembangan Objek Wisata

Dalam perencanaannya pengembangan daya tarik wisata harus memperhatikan lima tahap proses perencanaan pariwisata (A. Yoeti, 2008:53) yaitu melakukan inventarisasi mengenai semua fasilitas yang tersedia dan potensi yang dimiliki, menaksir pasaran pariwisata dan mencoba melakukan proyeksi arus kedatangan wisatawan pada masa yang akan datang, memperhatikan dimana terdapat permintaan yang lebih besar dari pada persediaan atau penawaran, melakukan penelitian kemungkinan perlunya penanaman modal baik negeri maupun asing, melakukan perlindungan terhadap kekayaan alam yang dimiliki dan memelihara warisan budaya bangsa serta adat istiadat suatu bangsa yang ada. Pengembangan daya tarik wisata harus memperhatikan elemen destinasi pariwisata, prinsip-prinsip ekowisata untuk menjaga kelestarian lingkungan alam sebagai potensi dasar dari wisata bahari. Pengembangan harus dapat memenuhi harapan wisatawan.

Pengembangan pariwisata pada suatu destinasi wisata hendaknya memperhatikan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat lokal di sekitarnya. Ada tiga alasan perlunya pengembangan pariwisata Menurut Yoeti dalam Lindawati (2016) Pertama, pengembangan pariwisata pada suatu daerah destinasi wisata erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah tersebut. Kedua, pengembangan pariwisata lebih bersifat non ekonomis,

maksudnya wisatawan yang berkunjung ke daerah destinasi wisata salah satu motivasinya adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam termasuk di dalam cagar alam, tempat bersejarah, candi dan bangunan kuno. Ketiga, pengembangan pariwisata diperlukan untuk menghilangkan kepicikan berpikir, mengurangi salah pengertian, dan dapat mengetahui tingkah laku orang lain yang berkunjung, terutama bagi masyarakat di sekitar obyek wisata.

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013:159) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

1. Obyek daya' tarik wisata (Attraction) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial.
2. Aksesibilitas (Accessibility) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
3. Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
4. Fasilitas umum (Ancillary Service) yang mendukung kegiatan pariwisata.

a. Attraction

Menurut Suwena (2010: 88), atraksi atau obyek daya tarik wisata (ODTW) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan (tourism resources). Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga, yaitu 1) *Natural Resources* (alami) seperti gunung, danau, pantai dan bukit; 2) atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, kehidupan masyarakat sehari-hari, keramahtamahan, makanan; dan 3) atraksi buatan seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi dan lainlain.

Modal kepariwisataan menurut Suwena (2010:89) dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata di tempat modal wisata ditemukan (in situ) dan di luar tempatnya yang asli (ex situ). Atraksi wisata dibedakan lagi menjadi atraksi penahan dan atraksi penangkap wisatawan.

b. Accessibility

Menurut Sunaryo (2013: 173), aksesibilitas pariwisata dimaksudkan sebagai “segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait”. Menurut French dalam Sunaryo (2013: 173) menyebutkan faktor-faktor

yang penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.

c. Amenities

Sugiama (2011) menjelaskan bahwa amenities meliputi “serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (entertainment), tempat-tempat perbelanjaan (retailing) dan layanan lainnya”.²⁰ French dalam Sunaryo (2013: 173) memberikan batasan bahwa amenities bukan merupakan daya tarik bagi wisatawan, namun dengan kurangnya amenities akan menjadikan wisatawan menghindari destinasi tertentu.

d. Ancillary Service

Sunaryo (2013: 159) menjelaskan ancillary service lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi, penginapan, rumah sakit dan sebagainya.

2.4 Promosi Objek Wisata

Promosi ialah proses yang digunakan untuk memberikan data informasi terhadap sasaran pasar, mengenai perihal – perihal yang berkaitan dengan produk, harga, tempat produk yang dijual dengan melaksanakan ajakan ataupun persuasi yang bertujuan agar sasaran bersedia melaksanakan pembelian (Yoeti, 2008). Pada dasarnya tujuan dari kata promosi ialah untuk memberitahukan, membujuk ataupun mengingatkan lebih mendalam (Yoeti, 2008).

Promosi ialah suatu kegiatan komunikasi yang berusaha dalam menyebarkan informasi, mempengaruhi dan mengingatkan pasar sasaran serta produknya supaya mampu menerima, membeli dan loyal terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan yang berkaitan (Tjiptono, 2008).

Tujuan pokok dalam kegiatan promosi adalah membujuk, memberitahu, dan mengingatkan konsumen mengenai perusahaan serta produk yang dipasarkan. Dan jika produk yang ditawarkan adalah berupa objek wisata, maka tentu promosi yang dilakukan guna untuk meningkatkan kunjungan dan minat masyarakat terkait produk wisata yang ada, selain itu buah dari promosi adalah terbangunnya *branding* atau citra dari objek wisata maupun daerah yang dipromosikan.

Kegiatan promosi umumnya dilakukan melalui media cetak, event, dan iklan. Namun semakin berkembangnya zaman, maka kegiatan promosi yang

dilakukan semakin variatif caranya, saat ini kita dapat memanfaatkan media *online*, seperti youtube, *social media* dan pengaruh dari mereka yang memiliki banyak pengikut di *social media*.

2.5 Pengertian Kerjasama

2.5.1 Konsep Kerjasama

Kerjasama bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing (Abdulsyani,1994).

Dalam kutipan oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren juga mengatakan bahwa kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.

Menurut Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati (Sumarni, 2016) Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai

kepentingan-kepentingan yang sama dan pada waktu yang sama memiliki cukup pengetahuan dan pengendalian diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut.

Kerjasama pada hakekatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuann bersama. Dalam pengertian itu terkandung tiga unsur pokok yang melekat pada pada suatu kerangka kerjasama, yaitu unsur dua pihak atau lebih, unsur interaksi dan unsur tujuan bersama. Jika suatu unsur tersebut tidaka termuat dalam satu objek yang dikaji, dapat dianggap bahwa pada objek itu tidak terdapat kerjasama.

Unsur dua pihak selalu menggambarkan suatu himpunan yang satu sama lain saling mempengaruhi sehingga interaksi untuk mewujudkan tujuan bersama penting dilakukan. Apabila hubungan atau interaksi itu tidak ditujukan pada terpenuhinya kepentingan masing-masing pihak, maka hubungan yang dmaksud bukanlah suatu kerjasama. Suatu interaksi meskipun bersifat dinais, tidak selalu berarti kerjasama. Suatu interaksi yang ditujukan untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses interaksi, juga bukan suatu kerjsama. Kerjasama senatiasa meempatkan pihak-pihak yang berinteraksi pada posisi yang seimbang, serasi dan selaras.

2.5.2 Bentuk & Pelaksanaan Kerjasama

Rosen (Domai, 2011) kerjasama dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu bentuk perjanjian dan bentuk pengaturan. Bentuk-bentuk perjanjian (*forms of agreement*) : dibedakan atas:

1. *Handshake agreements*, adalah pengaturan kerjasama yang tidak didasarkan atas perjanjian tertulis;
2. *Written agreement*, yaitu pengaturan kerjasama yang didasarkan atas perjanjian tertulis. Bentuk “handshake agreement” merupakan bentuk yang dominan melahirkan konflik dan kesalahpahaman (*misunderstanding*), sementara *written agreement* dibutuhkan guna melakukan program kontrak, kepemilikan bersama, atau usaha membangun unit pelayanan bersama. Hal-hal yang harus disampaikan dalam perjanjian tertulis ini yaitu kondisi untuk melakukan kerjasama serta penarikan diri, *sharing* biaya, lokasi, pemeliharaan, skedul, operasi dan aturan kepemilikan sumberdaya bersama, kondisi sewa dan cara pemecahan konflik.

Menurut Soekanto (2012), dari pandangan sosiologis, pelaksanaan kerja sama antar kelompok masyarakat dapat menjadi tiga bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a. Bargaining yaitu kerja sama antara individu dan atau antar kelompok untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan dengan suatu keepakatan saling menukar barang, jasa, kekuasaan, atau jabatan tertentu.
- b. Cooptation yaitu kerja sama dengan cara rela mengambil unsur-unsur baru dari pihak lain dalam organisasi untuk menjadi salah satu cara menghindari terjadinya keguncangan stabilitas organisasi.
- c. Coalition yaitu kerja sama antara dua organisasi atau lebih yang memiliki tujuan yang searah. Diantara organisasi yang berkoalisi memiliki batasan tertentu dalam kegiatan kerja sama sehingga identitas dari masing-masing organisasi yang berkoalisi tidak hilang

Gillin dan Gillin, (Sofiyana, 2013) Dalam teori sosiologi dapat dijumpai beberapa bentuk kerjasama diantaranya:

1. kerjasama spontan (*spontaneous cooperation*): kerjasama yang dilakukan sertamerta, dalam artian pelaksanaan kerjasama dilakukan antara dua orang atau lebih dimana pelaksanaannya dilakukan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu.
2. kerjasama langsung (*directed cooperation*): kerjasama yang dilakukan atas perintah atasan atau penguasa. Pelaksanaan kerjasama langsung sebagai reaksi dari adanya perintah atasan

melalui kebijakan ataupun keputusan untuk melakukan suatu kegiatan.

3. kerjasama kontrak (*contractual cooperation*): kerjasama atas dasar tertentu. Pelaksanaan kerjasama kontrak dilaksanakan karena adanya perjanjian yang telah disepakati oleh beberapa pihak dalam melakukan kerjasama, baik itu perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis. Pelaksanaan kerjasama kontrak mewajibkan pihak yang bekerjasama harus melaksanakan kontrak yang telah disepakati sebelumnya.
4. kerjasama tradisional (*traditional cooperation*): kerjasama sebagai bagian atau unsur dari sistem sosial. Pelaksanaan kerjasama tradisional dilaksanakan dengan cara tradisional, bisa dilaksanakan dengan melakukan barter, gotongroyong dan kerjabakti.

Ada beberapa cara yang dapat menjadikan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih tersebut yaitu:

- 1) Saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerjasama yang baik harus ada komasi yang komunikatif antara dua orang yang bekerjasama atau uniklebih.
- 2) Saling mengerti, kerjasama berarti dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan, dalam proses tersebut, tentu

ada, salah satu yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapkan

Prinsip-prinsip kerjasama antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik
- 2) Memperhatikan kepentingan bersama
- 3) Prinsip saling menguntungkan

2.6 Dinas Pemuda Olahraga & Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar

Sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Bupati Polewali Mandar Nomor 33 Tahun 2017 Tentang Tugas Pokok Dan Fungsi Susunan Organisasi Dinas Pemuda Dan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar pada bagian kelima, seksi sarana dan prasarana pariwisata pasal 15 yaitu:

(1) Seksi sarana dan prasarana pariwisata mempunyai tugas mengendalikan peningkatan sarana dan prasarana pariwisata.

(2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), seksi sarana dan prasarana pariwisata menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan petunjuk teknis peningkatan sarana dan prasarana pariwisata:

- b. Penyusunan rencana kerja teknis dan operasional peningkatan sarana dan prasarana pariwisata;
- c. Pengendalian pelaksanaan pengembangan kawasan strategis pariwisata;
- d. Pengendalian pelaksanaan pengembangan destinasi wisata;
- e. Pengendalian peningkatan sarana dan prasarana pariwisata;
- f. Pengendalian kemitraan dan kerjasama dengan dunia usaha dan masyarakat

Pemerintah adalah salah satu pihak yang merupakan stakeholder di dalam pengelolaan bidang pariwisata. Pemerintah juga memiliki fungsi sebagai pembuat berbagai kebijakan tentang pariwisata pada suatu daerah serta berperan dalam meningkatkan devisa dan pendapatan asli daerah melalui bidang pariwisata.

Peran pemerintah daerah sangatlah penting bagi kesejahteraan masyarakat karena roda pemerintahan dijalankan oleh pemerintah dan kelangsungan hidup masyarakatnya tergantung kepada pemerintahnya, dalam hal ini pemerintah sangatlah berperan penting terhadap suatu objek wisata dalam proses pemasaran agar pendapatan asli daerah dapat meningkat dan mensejahterakan masyarakat.

Berlakunya Undang-Undang otonomi Daerah merupakan titik tolak yang sangat strategis untuk dapat mengoptimalkan dengan menggali, mengembangkan serta mengelola asset-aset dan sumberdaya yang dimiliki sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pembangunan dan perekonomian.

Oleh karena itu, setiap daerah harus mencermati sektor-sektor strategis dan potensial untuk dikembangkan sehingga produktif dan dapat membantu menopang pembangunan daerah, memberikan nilai manfaat serta menghasilkan produktifitas yang tinggi bagi Pembangunan Daerah maupun Peningkatan Kesejahteraan.

2.6.1 Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar

Dalam mendukung program pemerintah pusat yang ingin menjadikan beberapa daerah di Nusantara ini menjadi daerah unggulan dalam sektor pariwisata yang mempunyai daya tarik tersendiri maka masing-masing daerah dituntut untuk mengembangkan sektor pariwisata unggulan masing-masing daerah. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa Negara yang sangat besar. Upaya tersebut dapat dilaksanakan dengan mengembangkan daerah/Kawasan wisata secara terpola, terpadu, dan dengan rencana program yang baik.

Upaya tersebut dapat dilaksanakan dengan mengembangkan daerah/Kawasan wisata secara terpola, terpadu, dan dengan rencana program yang baik. Hal ini dimaksudkan agar target pengembangannya dapat dicapai dalam waktu yang cepat dan dari segi pembiayaan dapat lebih efisien.

Salah satu program yang perlu dilaksanakan agar dapat merealisasikan upaya diatas adalah dengan membuat suatu Rencana Induk Pembangunan Pariwisata (RIPP) yang dapat digunakan sebagai pedoman pengembangan pariwisata di daerah sehingga acuan pengembangannya menjadi lebih jelas dan terarah.

Kabupaten Polewali Mandar sendiri menjadi daerah pengembangan utama untuk sektor pariwisata di Kabupaten Polewali Mandar. Sehingga terdapat Rencana Induk Pembangunan Pariwisata (RIPP) yang menjadi acuan bagi seluruh *stakeholders* pariwisata di daerah, yang memberikan arahan yang jelas bagi pengembangan pariwisata daerah, mendudukkan posisi kepariwisataan kabupaten dalam lingkup provinsi atau nasional.

RIPP Kabupaten Polewali Mandar telah juga diselaraskan dengan RIPP provinsi Sulawesi Barat. RIPP kabupaten Polewali Mandar telah disusun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar di tahun 2012, yang kemudian menjadi acuan pengembangan yang saat ini

dikerjakan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar.

Legalitas dari Rencana Induk Pembangunan Pariwisata ini kemudian diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar, tepatnya pada PERDA Kabupaten Polewali Mandar No. 8 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPPDA). Pada perda ini disebutkan strategi pengembangan pariwisata meliputi :

- a. Strategi Pengembangan Produk Wisata
- b. Strategi Pemasaran dan Promosi
- c. Strategi Pengembangan Aksesibilitas
- d. Strategi Pengembangan Prasarana dan
- e. Strategi Pengembangan Usaha

2.7 Penelitian Terdahulu

Ayulia (2020) Analisis Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Untuk mengetahui bagaimana Penataan dan pengembangan objek wisata di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yang menggunakan metode wawancara dan observasi.

2.8 Kerangka Pikir

Kabupaten Polewali Mandar adalah kabupaten dengan kondisi geografis yang menarik dan memiliki banyak potensi pariwisata. Kabupaten ini dikelilingi pegunungan yang luas, diikuti dengan pantai, pulau-pulau, persawahan, kebun, sungai, desa, kota kecil dengan pemandangan yang indah dengan jaraknya yang relatif berdekatan dan begitu potensial untuk menjadi daerah wisata.

Dalam pengembangan objek wisata setidaknya ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan, menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013:159) diantara elemen yang perlu diperhatikan ialah ; Obyek daya tarik wisata (Attraction), Aksesibilitas (Accessibility), Amenitas (Amenities), Fasilitas umum (Ancillary Service),

Pengembangan sarana dan prasarana fasilitas umum dari objek wisata sangat dibutuhkan agar dapat menciptakan sebuah kenyamanan dan daya tarik sehingga dapat menarik keinginan bagi wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut. Amenitas dan akomodasi wisata merupakan fasilitas dasar yang sangat penting dalam sebuah pengembangan obyek wisata.

Selain itu dalam pengembangan pariwisata juga tidak bisa lepas dari upaya membangun citra wisata. Citra sebuah objek adalah hal penting

dibangun melalui kegiatan promosi wisata. Promosi ialah suatu kegiatan komunikasi yang berusaha dalam menyebarkan informasi, mempengaruhi dan mengingatkan pasar sasaran serta produknya supaya mampu menerima, membeli dan loyal terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan yang berkaitan (Tjiptono, 2008). Oleh karenanya, promosi dari objek-objek yang ada di Polewali Mandar perlu dioptimalkan. Informasi tentang obyek wisata yang disampaikan kepada masyarakat dapat mempengaruhi persepsi dan motivasi masyarakat untuk berkunjung di sebuah obyek wisata.

Meskipun seringkali mampu menarik wisatawan melalui event, tapi citra wisata di Polewali Mandar dapat kita lihat dengan jelas belum begitu terbangun. Identitas dari destinasi wisata di Polewali Mandar belum begitu jelas bagi masyarakat di luar daerah. Pengembangan pariwisata dan citra wisatanya dapat dicapai jika pemerintah mengupayakan melakukan pembangunan pariwisata dengan menyediakan hal-hal yang diperlukan dalam pengelolaan pariwisata dan promosi pariwisatanya.

Banyak Objek Wisata di Kabupaten Polewali Mandar juga terlihat tidak dikelola oleh Pemerintah Daerah setempat. Untuk itu perlu diketahui apakah benar tidak terdapat peran pemerintah pada objek-objek yang ada. Perlu juga diketahui dengan pasti siapa saja yang berperan di dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Polewali Mandar, dan bagaimana koordinasi dan kerjasama antara para pengembang objek (stakeholders) dengan

pemerintah daerah setempat. Apakah terdapat dukungan ataupun pemberdayaan atau tidak. Sebab dalam kutipan oleh Abdulsyani (1994), kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama. Maka dalam hal ini, pengembangan objek wisata yang ada di Polewali Mandar, tentu melibatkan berbagai pihak.

Oleh karenanya, untuk mengetahui sejauh mana upaya pengembangan objek wisata di Kabupaten Polewali Mandar, maka perlu dilaksanakan penelitian untuk suatu hasil yang kongkrit tentang upaya pemerintah serta para pengembang objek wisata setempat dalam mengembangkan objek-objek wisata yang ada dengan berpedoman pada proses, teknik, dan indikator-indikator yang telah ditentukan, khususnya yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar No. 8 Tahun 2014 Tentang Rancangan Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA).

Untuk memahami alur pemikiran tersebut mengenai Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Polewali Mandar, maka peneliti menggambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pikir